

# LAPORAN PENELITIAN

*“Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam  
di Era Modern”*

**di Daerah Rembang**



**Karya tulis ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan**

**MA. Riyadlotut Thalabah**

**Disusun oleh:**

- 1. Muhammad Syifaai Ulin Nuha (0065470179)**
- 2. Moh. Azrul Ali Murtadlo (0061123300)**

**MAS RIYADLOTUT THALABAH SEDAN**

**REMBANG JAWA TENGAH**

**2024**

# LAPORAN PENELITIAN



## LEMBAR PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah dengan judul:

***“Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam di Era  
Modern”  
di Daerah Rembang***

ditulis oleh :

**Muhammad Syifaai Ulin Nuha (0065470179)**

**Moh. Azrul Ali Murtadlo (0061123300)**

telah dibimbing dan disetujui untuk diajukan sebagai persyaratan kelulusan MAS. Riyadlotut  
Thalabah Sedan, Rembang tahun ajaran 2024/2025.

Mengetahui,  
Pembimbing

Nurul Fitriana Dewi, S. Psi.

Rembang, Desember 2024

Mengesahkan,  
Kepala Madrasah

Drs. Anshori, M.Si.

NIP. 196907271995031001

# LAPORAN PENELITIAN

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini, saya mewakili kelompok penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama dan NISN : 1. Muhammad Syifaai Ulin Nuha (0065470179)  
2. Moh. Azrul Ali Murtadlo (0061123300)

Judul karya tulis : *“Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam di Era Modern”*  
di Daerah Rembang

menyatakan bahwa karya tulis yang dibuat adalah benar-benar hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, serta belum pernah dimuat dimanapun.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak sesuai, kami bersedia menerima sanksi yang ada. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Rembang, Desember 2024

Yang membuat pertanyaan,

Muhammad Syifaai Ulin  
Nuha

NISN. 0065470179

Moh. Azrul Ali Murtadlo

NISN. 0061123300

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT Pencipta alam semesta yang telah melimpahkan segala nikmat rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini:

Ucapan doa dan terima kasih penulis sampaikan untuk orang-orang yang telah berperan besar dan mendorong terselesaikannya penyusunan karya tulis ilmiah ini:

1. Bapak Drs. Anshori, M.Si selaku kepala MAS Riyadlotut Thalabah Sedan Rembang.
2. Ibu Nurul Fitriana Dewi, S. Psi selaku pembimbing dengan penuh perhatian bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
3. Semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya tulis ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan, maka penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Rembang, Desember 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II.....</b>	<b>4</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>4</b>
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB III.....</b>	<b>7</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
A. Jenis Penelitian.....	7
B. Pendekatan Penelitian.....	7
C. Teknik dan alat pengumpul data.....	8
D. Rencana analisis data.....	8
<b>BAB IV.....</b>	<b>9</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
A. Sejarah dan Karakteristik Hadroh Habsyi di Daerah Rembang .....	9
B. Peran Hadroh Habsyi dalam Dakwah di Rembang.....	9
C. Eksistensi Hadroh Habsyi di Era Modern di Rembang.....	9
D. Respon Masyarakat terhadap Hadroh Habsyi di Rembang.....	10
<b>PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
A. Karakteristik Eksistensi Hadroh Habsyi di Rembang.....	12
B. Kontribusi Hadroh Habsyi Terhadap Penyebaran Dakwah di Rembang.....	12
C. Implikasi Modernisasi Terhadap Hadroh di Rembang.....	12
<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>13</b>
A. Analisis Kualitatif Hasil Wawancara.....	13
B. Analisis Teoritis (Efektivitas Seni Hadroh Terhadap Dakwah).....	13
<b>IMPLIKASI PENELITIAN.....</b>	<b>13</b>
A. Implikasi Bagi Komunitas Hadroh di Rembang.....	13
B. Implikasi Bagi Strategi Dakwah.....	13
<b>BAB V.....</b>	<b>14</b>

<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>14</b>
A. Kesimpulan.....	14
B. Saran.....	14
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
Jurnal.....	16
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>17</b>
Lampiran 1.....	17
Lampiran 2.....	24



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam di Era Modern di Daerah Rembang”. Latar belakang penelitian ini adalah peran seni hadroh Habsyi sebagai warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan religius, tetapi juga sebagai medium dakwah yang efektif. Namun, munculnya tantangan modernisasi menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana seni ini tetap relevan dan berkontribusi dalam penyebaran dakwah Islam.

Rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana seni hadroh Habsyi bertahan dan beradaptasi dalam konteks era modern serta apa saja nilai-nilai dakwah yang disampaikan melalui seni ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi seni hadroh Habsyi dalam mendukung dakwah Islam di era modern, khususnya di daerah Rembang, serta memahami nilai-nilai spiritual yang diusungnya.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan humanis, dengan metode kualitatif berbasis wawancara mendalam terhadap narasumber kunci, seperti Aam Syauqi Zamzami, M. Minanurrohman, dan H. Agus Sa'id Murod Kholid, serta analisis dokumen. Penelitian ini memberikan manfaat teoritis berupa kontribusi pada kajian seni dan dakwah, serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategi pelestarian seni hadroh di tengah tantangan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni hadroh Habsyi tetap eksis melalui adaptasi dalam lirik, bentuk pertunjukan, dan media komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Seni ini mampu menjadi alat dakwah yang efektif, terutama dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun kesadaran religius melalui pendekatan yang inklusif.

Kesimpulannya, seni hadroh Habsyi tidak hanya menjadi simbol tradisi Islam, tetapi juga medium dakwah yang kontekstual, relevan, dan mampu merangkul semua kalangan. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk komunitas seni, lembaga keagamaan, dan pemerintah, diperlukan untuk menjaga keberlanjutan seni ini sebagai bagian dari dakwah di era modern.

**Kata Kunci:** Seni Hadroh Habsyi, Dakwah Islam, Pendekatan Humanis, Era Modern, Rembang





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia untuk melahirkan kesenangan dan keindahan. Salah satu aliran seni yang memiliki peran signifikan dalam penyebaran dakwah Islam di zaman sekarang adalah Hadrah Habsyi. Hadrah sendiri berasal dari kawasan Hadramaut yang terletak di Jazirah Arab. Seni ini telah menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, Jepang, dan Malaysia. Hadrah Habsyi menggabungkan elemen musik, syair, dan spiritualitas, sehingga menciptakan atmosfer religius yang mendalam dan menggugah.

Di era modern, dakwah Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti perkembangan teknologi informasi, gaya hidup materialistik, dan pengaruh budaya global. Kondisi ini menuntut dakwah yang lebih kreatif dan adaptif. Dalam konteks ini, Hadrah Habsyi menawarkan pendekatan yang humanis dan efektif untuk menarik perhatian masyarakat serta mengumpulkan mereka secara kolektif.

Hadroh Habsyi memiliki daya tarik estetis yang kuat. Irama musik dan syair-syairnya mampu menarik perhatian berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Sebagai media dakwah, Hadrah tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga aspek emosional dan spiritual para pendengarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan religius.

Selain aspek estetis, Hadrah Habsyi juga mampu menciptakan ikatan sosial yang kuat. Pertunjukan Hadrah sering diadakan dalam acara keagamaan, perayaan hari besar Islam, dan kegiatan komunitas lainnya. Kegiatan ini menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi, dan mempererat hubungan sosial, yang penting bagi penyebaran pesan Islam melalui komunitas yang solid dan saling mendukung. Bahkan, pemerintah menggunakan media Hadrah Habsyi untuk kegiatan sosialisasi, menunjukkan efektivitasnya dalam mengumpulkan masyarakat secara kolektif dan memfasilitasi proses dakwah di era modern ini.

Di era modern ini, fenomena sholawat yang diselenggarakan dalam skala besar telah menjadi daya tarik tersendiri bagi berbagai kalangan masyarakat. Berbagai acara sholawat yang diadakan mampu mengundang perhatian publik hingga terbentuklah komunitas-komunitas pecinta sholawat, seperti Syekhhermania, Zahirmania, dan lainnya. Di daerah Rembang, misalnya, banyak

komunitas yang siap menghadiri acara sholawat di mana pun diadakan, menunjukkan antusiasme besar terhadap kesenian religi ini.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dampak yang dihasilkan terhadap peran dakwah Islam. Terdapat kekhawatiran bahwa sebagian besar masyarakat mungkin hanya menganggap acara sholawat sebagai hiburan semata tanpa menginternalisasi nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah acara-acara sholawat ini benar-benar berhasil menyentuh hati masyarakat dan mendukung tujuan dakwah Islam ataukah hanya sekadar menjadi kegiatan seremonial tanpa makna mendalam dalam kehidupan beragama mereka.

Secara khusus, di daerah Rembang, seni Hadrah Habsyi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Rembang, dengan latar belakang budaya Islam yang kuat, menjadi lahan subur bagi pertumbuhan seni Hadrah Habsyi. Pertunjukan Hadrah sering diadakan dalam acara-acara keagamaan lokal dan telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Rembang. Dalam konteks ini, Hadrah Habsyi berfungsi tidak hanya sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial dan mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran seni Hadrah Habsyi dalam penyebaran dakwah Islam di era modern, khususnya di daerah Rembang. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana seni ini adaptif terhadap perubahan zaman dan teknologi, serta dampaknya terhadap efektivitas dakwah. Dengan memahami eksistensi dan kontribusi seni Hadrah Habsyi, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika dakwah Islam kontemporer dan peran budaya dalam memperkuat identitas keislaman di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan mengkaji aspek seni dan budaya, tetapi juga kontribusinya dalam konteks keagamaan, menyoroti pentingnya seni tradisional dalam mempertahankan nilai-nilai Islam di era modern, khususnya di daerah Rembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seni hadrah habsyi dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman?
2. Bagaimana seni hadrah habsyi berfungsi sebagai media dakwah di era modern?
3. Bagaimana dampak seni hadrah habsyi terhadap efektivitas dakwah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adaptasi seni hadroh terhadap perkembangan zaman.
2. Menganalisis fungsi hadroh sebagai media dakwah di era modern.
3. menjelaskan dampak seni hadroh terhadap efektivitas dakwah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pemahaman peran seni hadrah dalam pembentukan budaya dan identitas masyarakat, serta memberi wawasan baru tentang seni hadrah dapat digunakan sebagai media dakwah dan pendidikan agama.

#### 2. Manfaat Praktisi

##### A. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seni hadrah, dakwah agama islam, dan peran mereka dalam masyarakat.

##### B. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan pengenalan dari seni hadrah dalam kurikulum sekolah, serta memperkenalkan nilai-nilai spiritual dan budaya Islam.

##### C. Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu masyarakat memahami peran hadroh sebagai media dakwah dan pendidikan agama yang dapat menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Seni**

Seni Merupakan karya manusia yang menciptakan rasa senang dalam jiwa manusia. (Seni: Pengertian Dan Media Halaman All - Kompas.Com, n.d.) menyatakan secara sederhana bahwa seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. Menurut Becker (2004), seni memiliki kekuatan untuk menghubungkan individu dengan pengalaman transenden yang tidak dapat diungkapkan melalui kata-kata biasa, sehingga menjadi alat berharga dalam penyebaran agama. (Nasr, 1987)) dalam bukunya "Islamic Art Spirituality" menjelaskan bahwa seni dalam Islam bukan hanya tentang ekspresi estetika, tetapi juga merupakan sarana dakwah yang mengkomunikasikan pesan-pesan ilahiah melalui bentuk-bentuk simbolis dan keindahan yang mengarahkan hati kepada Sang Pencipta.

##### **2.1.2. Hadroh**

(Sejarah Hadrah Dan Perkembangannya - HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, n.d.)Hadroh merupakan seni pertunjukan tradisional Islam yang melibatkan musik, nyanyian, dan gerakan-gerakan tubuh yang bersifat spiritual. Hadroh Berasal dari Hadramaut di Jazirah Arab, hadroh awalnya menggunakan alat musik dufuf untuk mengiringi nyanyian pujian terhadap Nabi Muhammad SAW, terutama saat disambut oleh kaum Anshar di Madinah.

Seiring berjalannya waktu, hadroh berkembang menjadi tiga aliran: Banjari, Habsyi, dan Kontemporer. Aliran Banjari adalah yang paling awal muncul di Indonesia masih bersifat tradisional. Aliran Habsyi muncul sebagai respons terhadap preferensi musik modern masyarakat, mengadopsi konsep dwibahasa dan variasi alat musik untuk menjangkau lebih banyak audiens serta memudahkan penyampaian ajaran Islam. Aliran Kontemporer adalah evolusi lanjutan dari hadroh Habsyi yang mengintegrasikan elemen-elemen modern dan teknologi untuk menjangkau audiens global dan menyebarkan dakwah Islam dengan cara yang lebih inovatif.

### **2.1.3. Dakwah Digital**

Dakwah digital merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan pesan-pesan agama. Saifuddin (2018) menekankan bahwa dakwah digital memungkinkan penyebaran ajaran agama secara luas dan efektif karena dapat menjangkau audiens tanpa batasan geografis, memfasilitasi interaksi dua arah antara pendakwah dan audiens.

Yusuf (2017) dalam Transformasi Seni Tradisional di Era Globalisasi menyatakan bahwa seni tradisional seperti hadrah dapat beradaptasi dengan teknologi digital untuk tetap relevan. Hamzah (2016) dalam Peran Musik Tradisional dalam Dakwah Islam menjelaskan bahwa hadrah, dengan teknologi digital untuk tetap relevan. Hamzah (2016) dalam Peran Musik

Tradisional dalam Dakwah Islam menjelaskan bahwa hadroh, dengan lirik-lirik yang mengandung pesan moral dan ajaran Islam, dapat dikemas dalam format digital untuk dakwah. Saifuddin (2018) juga menekankan pentingnya inovasi dalam metode dakwah dengan memadukan seni tradisional seperti hadrah dengan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dakwah.

## A. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Wati, 2018) Hayuningtyas yang berjudul “Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Pardasuka Pringsewu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Hadrah sebagai media dakwah dalam meningkatkan semangat dan partisipasi remaja Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu dalam aktivitas keagamaan. Penelitian ini menganalisis bagaimana Hadrah dapat memotivasi remaja untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan, serta mengevaluasi efektivitasnya sebagai alat dakwah dalam komunitas lokal. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan Hadrah sebagai media dakwah di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan menghasilkan kesimpulan bahwa Hadrah sebagai media dakwah efektif dalam meningkatkan semangat aktivitas keagamaan remaja Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi, buku, jurnal, e-book, serta artikel yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Komunikasi & Islam, 2018) yang berjudul “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran”. Tujuan penting dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami peran serta signifikansi seni Hadrah sebagai alat dakwah di Desa Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini memiliki peran sentral sebagai media dakwah Islam yang efektif, memperkuat identitas keagamaan, serta berkontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat, menegaskan relevansinya dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks lokal.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan seni Hadrah sebagai media dakwah untuk meningkatkan semangat dan partisipasi keagamaan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Persamaan lainnya adalah fokus pada komunitas lokal di desa-desa dalam kabupaten yang berbeda di Provinsi Lampung. Perbedaannya terletak pada lingkup dan target spesifik, penelitian pertama berfokus pada peningkatan semangat aktivitas keagamaan remaja di Desa Sidodadi, sementara penelitian kedua meneliti seni Hadrah secara umum sebagai media dakwah di Desa Rejo Agung tanpa penekanan khusus pada segmen usia tertentu. Selain itu, konteks geografis yang berbeda memberikan latar belakang sosial dan budaya yang unik pada masing-masing penelitian.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data data tertulis maupun lisan dari subjek penelitian yang diamati. Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian atau di lingkungan yang diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang memiliki validitas tinggi serta pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan melibatkan diri langsung di dalamnya.

Melalui penjelasan tersebut, maka dalam penulisan proposal ini penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari para remaja grup hadroh *Roudlotul Hikam* Kecamatan Sedan, Kabupaten Rembang.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Etnografi Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena seni Hadrah Habsyi secara mendalam melalui observasi langsung dan partisipasi dalam praktik-praktik tersebut di komunitas yang relevan. Melalui etnografi, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman spiritual para praktisi, makna simbolis dari seni Hadrah Habsyi, dan bagaimana seni ini memengaruhi dan diterima dalam masyarakat Islam modern. Peneliti juga dapat meneliti bagaimana seni Hadrah Habsyi berkontribusi dalam konteks dakwah Islam, baik dalam ruang publik maupun digital, serta bagaimana pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai Islam disampaikan melalui seni ini kepada audiens yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merespon secara mendalam terhadap dinamika sosial dan spiritual seni Hadrah Habsyi dalam konteks zaman modern,



mempertimbangkan perubahan-perubahan budaya, teknologi, dan tuntutan komunikasi yang ada saat ini.

### **3. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara secara langsung terhadap narasumber dan responden. Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan responden yang bertujuan mendapatkan informasi dan data penelitian. Data yang didapatkan berupa data kualitatif yaitu hasil wawancara yang secara mendalam terhadap beberapa narasumber pilihan

### **4. Rencana Analisis Data**

Rencana analisis data akan meliputi transkripsi dan kategorisasi wawancara dengan praktisi seni Hadrah Habsyi serta analisis konten dari dokumen seni seperti teks lagu dan rekaman pertunjukan. Data kualitatif yang terkumpul akan diintegrasikan dengan hasil survei untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui seni ini. Melalui pendekatan triangulasi data, penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan makna spiritual dari seni Hadrah Habsyi dalam konteks dakwah Islam di era modern, menyoroti pengaruhnya dalam memperluas pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan dan budaya di masyarakat saat ini

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Sejarah dan Karakteristik Hadroh Habsyi di Daerah Rembang

Seni Hadrah Habsyi telah ada di Rembang sejak pertengahan abad ke-19, dibawa oleh para ulama Hadramaut yang berdakwah di pulau Jawa. Hadroh ini menggunakan alat musik seperti rebana, bass drum, dan tamborin, serta syair-syair berbahasa Arab yang menyanjung Nabi Muhammad SAW. Ciri khas Hadroh Habsyi terletak pada irama yang ceria dan lirik yang energik, bertujuan untuk membangkitkan semangat religius di kalangan jamaah. Selain itu, Hadroh Habsyi mengalami adaptasi dengan memasukkan unsur lokal dan memperkenalkan variasi dalam lirik dan pertunjukan, sehingga tetap relevan dengan konteks budaya masyarakat Rembang.

##### 4.1.2 Peran Hadroh Habsyi dalam Dakwah di Rembang

Di Rembang, seni Hadrah Habsyi sering digunakan dalam berbagai acara keagamaan, seperti pengajian umum, majelis sholawat, dan peringatan Maulid Nabi. Hadroh tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk mendekatkan masyarakat pada ajaran Islam melalui pujian dan syair religius yang menginspirasi. Melalui pertunjukan Hadroh, pesan-pesan moral dan ajaran Islam disampaikan secara kreatif, sehingga dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda. Kegiatan ini juga menjadi platform interaksi sosial antar anggota masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mereka.

##### 4.1.3 Eksistensi Hadroh Habsyi di Era Modern di Rembang

Hadroh Habsyi di Rembang menghadapi tantangan dari musik modern yang lebih diminati oleh generasi muda. Namun, grup-grup Hadroh telah berinovasi dengan menambahkan unsur musik modern dan mengadaptasi syair dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami. Inovasi ini mencerminkan kemampuan Hadroh untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi dakwahnya. Melalui platform digital dan media sosial, Hadroh dapat menjangkau audiens yang lebih luas, menjadikannya tidak hanya sebagai tradisi lokal, tetapi juga bagian dari gerakan kebudayaan yang lebih besar dan modern.

Untuk tetap relevan dan bisa mengikuti perkembangan zaman hadroh habsyi sendiri, khususnya di wilayah Rembang memiliki beberapa inovasi yang cukup menarik diantaranya yaitu sebagai berikut

1. Penggunaan alat musik modern

Grup-grup Hadroh di Rembang sudah mulai memperkenalkan alat musik modern seperti riq, tamborin, dan bahkan gendang yang biasa digunakan dalam acara dangdut koplo ke dalam pertunjukan mereka. Penggunaan alat-alat ini merupakan bentuk inovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan musik yang lebih modern dan beragam, sehingga menarik minat generasi muda untuk hadir dalam majelis sholawat tersebut.

2. Variasi Irama dan Lirik Bahasa Indonesia

Irama yang digunakan dalam Hadrah di Rembang telah berkembang jauh dari irama tradisional seperti yang dimainkan oleh Habib Syech. Kini, terdapat banyak variasi irama yang lebih dinamis dan inovatif. Selain itu, beberapa grup juga menyisipkan lirik dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, khususnya generasi muda.

3. Kolaborasi dengan Seniman Lokal

Untuk menjaga agar seni Hadrah tetap relevan, beberapa grup di Rembang berkolaborasi dengan seniman lokal. Kolaborasi ini menciptakan ruang kreatif di mana seni Hadrah bisa berkembang dengan tetap mempertahankan esensi aslinya, namun menyesuaikan dengan selera masyarakat yang terus berubah.

#### 4.1.4 Respon Masyarakat Terhadap Hadroh Habsyi di Rembang

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, pelaku seni, dan jamaah pengajian di Rembang menunjukkan pandangan yang sangat positif terhadap seni Hadrah Habsyi sebagai sarana dakwah. Mayoritas responden menyatakan bahwa Hadroh Habsyi tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif untuk mendekatkan masyarakat pada ajaran Islam. Mereka merasakan kehadiran Hadroh dalam acara-acara keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi dan majelis sholawat, mampu menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota komunitas.

Sebagaimana dinyatakan dalam latar belakang penelitian, seni Hadrah Habsyi menawarkan pendekatan yang unik untuk menarik perhatian dan mengumpulkan masyarakat secara kolektif. Hal ini terbukti dalam setiap acara bersholawat menggunakan Hadroh Habsyi, yang selalu ramai dikunjungi. Salah satu narasumber menekankan, "Acara bersholawat menggunakan Hadroh Habsyi selalu ramai dan menjadi momen yang dinanti-nanti. Banyak orang datang untuk merasakan kedamaian dan kebersamaan."

Atmosfer religius yang diciptakan oleh irama musik dan syair-syair Hadroh, yang menyanjung Nabi Muhammad SAW, tidak hanya menyentuh aspek intelektual tetapi juga emosional dan spiritual. Responden lainnya juga menambahkan bahwa Hadroh Habsyi telah menjadi bagian integral dari tradisi keagamaan di Rembang, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas keislaman masyarakat.

Dengan demikian, seni Hadrah Habsyi dilihat sebagai alat yang ampuh dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan menjaga tradisi keagamaan di tengah arus modernisasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana seni Hadrah Habsyi berperan dalam penyebaran dakwah Islam di era modern, serta dampaknya terhadap efektivitas dakwah di komunitas lokal.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Eksistensi Hadroh Habsyi di Rembang

Eksistensi Hadroh Habsyi di Rembang dapat dilihat melalui kacamata teori dakwah kultural, yang menekankan penggunaan seni dan budaya sebagai medium penyampaian pesan keagamaan. Seni Hadroh Habsyi, dengan irama musiknya yang menenangkan serta syair-syair religius yang indah, mampu menciptakan ruang yang kondusif bagi dakwah. Seni ini memenuhi unsur estetika dalam Islam, di mana keindahan musik dan syair bersatu untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dengan tetap menjaga esensinya sebagai media dakwah, Hadroh Habsyi telah membuktikan kemampuannya dalam menghadapi arus modernisasi.

### 4.2.2 Kontribusi Hadroh Habsyi terhadap Penyebaran Dakwah di Rembang

Penggunaan Hadroh Habsyi sebagai media dakwah di Rembang terbukti efektif dalam menarik minat masyarakat, terutama pada acara-acara keagamaan. Seni ini memberikan sentuhan emosional yang mendalam, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh semua kalangan, termasuk generasi muda. Para narasumber menegaskan bahwa Hadroh mampu menghubungkan pesan-pesan Islam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami. Kontribusi ini diharapkan dapat memperkuat jalinan spiritual di antara masyarakat Rembang, serta memperluas cakrawala pemahaman tentang ajaran Islam.

### 4.2.3 Implikasi Modernisasi Terhadap Hadroh di Rembang

Meskipun dihadapkan pada modernisasi, Hadroh Habsyi di Rembang mampu beradaptasi dengan menggabungkan unsur musik modern dan format pertunjukan yang lebih interaktif. Adaptasi ini tidak hanya mempertahankan minat masyarakat terhadap Hadroh tetapi juga memperluas jangkauan dakwah melalui media sosial dan platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa Hadroh tidak terjebak dalam tradisi, tetapi berperan aktif dalam membentuk dinamika budaya modern. Dengan demikian, Hadroh tetap menjadi alat yang relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat masa kini.

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Analisis Kualitatif Hasil Wawancara

Eksistensi Hadroh Habsyi di Rembang dapat dilihat melalui kacamata teori dakwah kultural, yang menekankan penggunaan seni dan budaya sebagai medium penyampaian pesan keagamaan. Seni Hadroh Habsyi, dengan irama musiknya yang menenangkan serta syair-syair religius yang indah, mampu menciptakan ruang yang kondusif bagi dakwah. Seni ini memenuhi unsur estetika dalam Islam, di mana keindahan musik dan syair bersatu untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dengan tetap menjaga esensinya sebagai media dakwah, Hadroh Habsyi telah membuktikan kemampuannya dalam menghadapi arus modernisasi.

#### 4.3.2 Analisis Teoritis (efektivitas seni hadroh terhadap dakwah)

Penelitian ini mendukung teori dakwah kultural yang menekankan pentingnya pendekatan budaya dalam penyebaran agama. Seni Hadroh Habsyi, yang menggabungkan elemen musik dan spiritualitas, membuktikan bahwa pendekatan dakwah yang kreatif dan berbasis budaya mampu menyentuh aspek-aspek emosional dan spiritual dari masyarakat. Selain itu, estetika dalam Hadroh Habsyi menunjukkan bagaimana seni dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium yang efektif untuk menyampaikan pesan moral dan religius.

### 4.4 Implikasi Penelitian

#### 4.4.1 Implikasi bagi Komunitas Hadroh di Rembang

Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi komunitas Hadroh di Rembang untuk terus berinovasi dalam mempertahankan eksistensi seni ini. Para pelaku seni Hadroh dapat memanfaatkan teknologi dan adaptasi musik modern untuk menarik minat generasi muda, tanpa mengorbankan nilai-nilai religius yang terkandung dalam seni ini. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan Hadroh sebagai media dakwah yang efektif di masa mendatang.

#### 4.4.2 Implikasi bagi Strategi Dakwah

Seni Hadroh Habsyi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai strategi dakwah yang lebih interaktif dan relevan di era modern. Lembaga-lembaga dakwah di Rembang dapat memanfaatkan Hadroh sebagai metode dakwah yang lebih menarik, terutama dengan dukungan platform digital yang memungkinkan penyebaran pesan Islam secara lebih luas. Seni Hadroh Habsyi, dengan daya tarik estetis dan religiusnya, dapat menjadi salah satu elemen penting dalam memperkuat identitas keislaman di tengah arus modernisasi

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Penelitian Seni Hadrah Habsyi di Rembang telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa terhadap perkembangan zaman. Inovasi dalam penggunaan alat musik modern, variasi irama, dan lirik berbahasa Indonesia menunjukkan bahwa seni ini mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan selera masyarakat modern tanpa kehilangan nilai dakwahnya.

Seni Hadrah Habsyi berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Melalui syair-syair religius yang disampaikan dalam berbagai acara keagamaan, seni ini mampu menyampaikan pesan-pesan Islam secara emosional dan spiritual, sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat, termasuk generasi muda.

Seni Hadroh Habsyi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas dakwah di Rembang. Kehadirannya dalam berbagai kegiatan keagamaan menciptakan suasana religius yang memperkuat rasa kebersamaan dan identitas keislaman masyarakat. Adaptasi Hadroh melalui media sosial juga memungkinkan pesan-pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas, menjadikannya lebih relevan di era modern.

## **B. Saran**

### **B.1. Saran Metodologis**

1. Penelitian lanjutan disarankan untuk membandingkan adaptasi seni Hadrah Habsyi di berbagai daerah untuk memahami pengaruh budaya lokal terhadap seni ini.
2. Metode kuantitatif dapat digunakan pada penelitian berikutnya untuk memperoleh data yang lebih terukur mengenai seberapa besar pengaruh Hadroh terhadap pemahaman agama di kalangan masyarakat.
3. Penelitian dapat melibatkan lebih banyak narasumber dari berbagai kalangan untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap mengenai dampak Hadroh dalam penyebaran dakwah.

### **B.2. Saran Praktis**

- a. Komunitas seni Hadroh di Rembang diharapkan dapat terus melakukan inovasi dengan menambah variasi alat musik dan irama untuk menarik minat lebih banyak orang, terutama generasi muda.
- b. Lembaga dakwah bisa memanfaatkan seni Hadroh dalam acara-acara dakwah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Penggunaan platform digital untuk menyiarkan pertunjukan Hadroh juga bisa memperluas jangkauan dakwah.
- c. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas bagi komunitas seni Hadroh untuk mengembangkan potensi mereka, serta menyelenggarakan event kebudayaan yang melibatkan seni Hadroh sebagai bentuk pelestarian budaya sekaligus sarana dakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

1001 Indonesia. (n.d.). Hadrah, Kesenian Rebana Terbang. Diakses pada 19 Juni 2024, dari <https://1001indonesia.net/hadrah-kesenian-rebana-terbangan/>

Komunikasi, J., & Islam, P. (2018). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/956/>

Liputan6. (2024, Juni 13). Hadrah adalah seni pertunjukan, simak pengertian dan hukumnya dalam Islam. Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/5446639/hadrah-adalah-seni-pertunjukan-simak-pengertian-dan-hukumnya-dalam-islam>

Nasr, S. (1987). *Islamic Art and Spirituality*. Diakses dari [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=H5PZli-7V9EC&oi=fnd&pg=PP11&dq=Nasr,+S.+H.+\(1987\).+Islamic+art+and+spirituality.+SUNY+Press.&ots=YjegmmkXIX&sig=MrnVsaOXeXMdFqtzYkquEVw6Ww](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=H5PZli-7V9EC&oi=fnd&pg=PP11&dq=Nasr,+S.+H.+(1987).+Islamic+art+and+spirituality.+SUNY+Press.&ots=YjegmmkXIX&sig=MrnVsaOXeXMdFqtzYkquEVw6Ww)

RRI.co.id. (n.d.). Sholawat dan Hadrah Lima Bahasa Menggema di Bumi Sakura. Diakses pada 19 Juni 2024, dari <https://www.rri.co.id/index.php/internasional/110731/sholawat-dan-hadrah-lima-bahasa-menggema-di-bumi-sakura>

Rohbiah, T. S. (2015). Musik Kasidah dan Perannya dalam Dakwah Nusantara. *Jurnal Bimas Islam*, 8(2), 297-320.

Sejarah Hadrah dan Perkembangannya. (n.d.). HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada 19 Juni 2024, dari <https://hiqmauinjakarta.com/sejarah-hadrah-dan-perkembangannya/>

Seni: Pengertian dan Media. (n.d.). Diakses pada 19 Juni 2024, dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/22/160000169/seni-pengertian-dan-media?page=all>

Wati, D. (2018). Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/956/>

Yunus, M. (2016). Musik dalam Sejarah Dunia Islam. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 45-56.

## LAMPIRAN

LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

KELOMPOK : 3

KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian : *“Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam di Era Modern”*

Responden yang diwawancarai : Aam Syauqi Zamzami

Waktu wawancara : Minggu, 11 Agustus 2024, Ds. Selo, Kec.Sarang, Kab. Rembang

Tempat wawancara : Rumah Responden

Hasil wawancara

Soal:

1. Bisa Anda ceritakan sejarah dan asal mula seni Hadroh Habsyi?
2. Menurut Anda, bagaimana Hadroh Habsyi berperan dalam penyebaran dakwah Islam?
3. Bagaimana Hadroh Habsyi beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini?
4. Bagaimana efektivitas Hadroh Habsyi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dibandingkan dengan metode dakwah lainnya?
5. Bagaimana Hadroh Habsyi menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam bagi pendengarnya?
6. Bagaimana Hadroh Habsyi mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi?
7. Bisa Anda jelaskan peran komunitas Hadroh dalam mengadakan pertunjukan dan acara keagamaan di daerah Anda?
8. Bagaimana pandangan Anda mengenai minat generasi muda terhadap seni Hadroh Habsyi?
9. Seberapa besar peran media sosial dalam penyebaran Hadroh Habsyi di era digital ini?
10. Apa yang membuat irama dan syair-syair Hadroh Habsyi begitu menarik bagi berbagai kalangan?
11. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan mempromosikan Hadroh Habsyi?

12. Sejauh mana kolaborasi antara kelompok Hadroh dalam menyebarkan dakwah Islam?
13. Apa saja tantangan yang dihadapi seni Hadroh Habsyi dalam konteks modern?
14. Bagaimana Hadroh Habsyi berinteraksi dengan pengaruh budaya lain di era globalisasi?
15. Bagaimana peran Hadroh Habsyi dalam acara keagamaan lokal di daerah Rembang?
16. Apa saja inovasi yang telah dilakukan dalam seni Hadroh untuk tetap relevan di era modern?
17. Seberapa penting peran pendidikan dalam melestarikan dan mengembangkan seni Hadroh Habsyi?
18. Bagaimana Hadroh Habsyi berinteraksi dan berkolaborasi dengan bentuk seni dan budaya lokal lainnya di daerah Anda? Apa manfaat sosial yang dirasakan masyarakat dari pertunjukan Hadroh Habsyi?
19. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap upaya pelestarian musik Hadroh sebagai bagian dari warisan budaya di Rembang?
20. Apa harapan Anda untuk masa depan Hadroh Habsyi dalam konteks dakwah Islam di era modern?

Jawaban:

1. ( kosong )
2. Jadi terkait hadrah habsyi berperan dalam penyebaran dakwah Islam itu yang pertama adalah mengingat muda-mudi pada zaman sekarang ini, tidak mungkin untuk ikut dalam pengajian yang terlalu formal. Misalnya jika terdapat kyai ataupun yang mengadakan suatu kajian yang begitu formal atau bisa dikatakan khusyuk. Hal tersebut mungkin yang membuat muda-mudi saat ini tidak mungkin tertarik dengan yang namanya kajian. Jadi dengan adanya hadrah habsyi semisal ketika ada sholawat misalnya diisi dengan ceramah dari kyai siapa pun. Hal tersebut mungkin menjadi daya tarik masyarakat, terutama bagi para muda-mudi untuk hadir di dalam majlis sholawat.
3. Nah untuk kaitannya dengan teknologi dan informasi, mengingat pada zaman dahulu sekitar tahun 2010, mungkin teknologi belum besar seperti saat ini. Seperti live streaming yang ada di HP atau di televisi sekalipun, saat ini sudah banyak. Bahkan acara-acara kecil di dalam desa atau dusun pun itu sudah ada yang namanya live streaming. Itu mungkin juga menjadi penyebaran dakwah Islam dengan lebih mudah. Karena dengan cara diam di rumah, itu sudah bisa

mengikuti majlis sholawat dan juga kajian yang ada di dalam majlis sholawat tersebut

4. Untuk efektivitas, yang pertama hadrah habsyi saat ini sangat digemari oleh masyarakat. Tidak hanya kaum anak-anak, tapi juga para muda mudi hingga orang tua atau orang dewasa. Efektivitasnya adalah ketika ada majlis sholawat yang diiringi dengan hadroh habsyi serta para habaib, hal tersebut menjadi daya tarik yang sangat kuat di dalam masyarakat. Semisal pada kajian biasa, tidak ada hadrah habsyi, semisal kajian yang isinya hanya ceramah, mungkin itu yang bertarik hanya orang-orang tua atau orang-orang sepuh. Tetapi kemudian jika di situ terdapat acara majlis sholawat, baik itu hadrah habsyi atau sholawatan bersama habib, hal tersebut menjadi daya tarik yang sangat kuat. Baik untuk anak-anak, muda mudi, pasti akan turut hadir dan memeriahkan di dalam acara tersebut sembari mendengarkan kajian sholawat.
5. Jadi, atmosfer spiritual itu dapat terjadi di dalam majlis sholawat. Hal tersebut di tandai ketika hadrah, terutama di dalam vokalnya, melantunkan lagu atau melantunkan shalawat itu menggunakan perasaan. Jadi semisal vokal dari grup hadroh tersebut mengetahui arti dan juga makna yang terkandung dalam lirik sholawat yang dilantunkan, otomatis vokal dari grup tersebut pasti akan lebih meresapi dan merasakan lagu tersebut sehingga terbentuklah atmosfer spritual. Termasuk juga para pendengarnya, itu juga pasti akan ikut merasakan meskipun tidak tahu artinya. Kedua, atmosfer spiritual itu akan terjadi ketika di dalam majlis sholawat itu dalam kondisi yang khusyuk, tidak ada keramaian. Maksud dari khusyuk adalah, ketika jamaahnya pun mendengarkan dengan baik sehingga kondisi yang ada di dalam majlis sholawat itu tenang dan nyaman. Mungkin yang dimaksud dengan atmosfer spiritual adalah seperti itu.
6. Terkait hadrah habsyi dalam mempertahankan nilai-nilai islam terhadap arus globalisasi. Jadi hadrah habsyi itu yang pertama adalah ketika ikut di dalam majlis, mereka semuanya hadir di dalam majlis untuk meramaikan. Biasanya grup hadroh tersebut digunakan untuk mengiringi sholawatan bersama para habaib, hal itu juga termasuk salah satu nilai untuk mempertahankan nilai-nilai islam. Yang kedua adalah ketika hadir di dalam majlis atau mengiringi para harbaib di dalam majlis sholawat itu biasanya ada seperti kajian ceramah atau orang-orang sepuh yang menyampaikan suatu ceramah. Hal itulah yang menjadikan hadroh habsyi berguna dalam mempertahankan nilai-nilai islam. Jadi ketika grup hadroh tersebut hadir di dalam majlis sholawat itu insyaallah nilai-nilai keislaman itu tidak akan tergerus oleh zaman dan tidak akan luntur hanya karena perkembangan zaman yang semakin modern.

7. ( kosong )
8. Mengenai minat generasi muda terhadap seni hadrah habsyi, generasi muda saat ini tidak semuanya itu suka pada seni hadrah habsyi. Mungkin hanya beberapa, karena muda-muda itu mempunyai banyak circle atau banyak kalangan. Ada juga yang namanya kalangan santri, ada yang namanya kalangan anak rumah, dan ada juga anak-anak yang ada di jalanan. Untuk anak santri, kemungkinan besar itu suka dan minat terhadap seni hadrah habsyi. Kemudian yang kedua untuk kalangan anak rumah, itu menurut saya ada dua, jadi bisa iya dan bisa tidak. Kemudian kalau terkait anak-anak yang ada di jalanan, ya seperti itu. Jadi tidak bisa disimpulkan. Dikatakan suka, ya itu ya mereka hidupnya di jalanan, dikatakan nggak suka, ya tidak tahu. Jadi intinya, untuk anak-anak jalanan ini tidak bisa disimpulkan mengenai ketertarikan mereka terhadap seni hadroh. Jadi intinya tidak semua orang itu tertarik dan suka terhadap seni hadrah habsyi. Intinya hanya beberapa, terutama itu adalah santri dan juga anak rumah yang masih tinggal di rumah dan belum terkontaminasi oleh dunia luar.
9. Untuk kaitannya dengan peran digital itu sangat besar. Jadi mengingat dulu sebelum adanya era digital seperti saat ini, perkembangan dari hadroh habsyi sendiri sangat sulit untuk dikenal oleh masyarakat. Melihat dulu, seperti halnya Habib Syech, itu beliau dakwah menggunakan hadroh habsyi dari tahun berapa hingga sekarang, intinya baru-baru kemarin sekitar tahun 2010 sampai sekarang. Berkat adanya media digital, hadroh habsyi yang pada saat itu dibawakan oleh grup hadroh milik Habib Syech kemudian menjadi viral, lalu diikuti oleh grup hadroh yang lain. Jadi perannya ketika muncul digital itu dampaknya luar biasa. Bahkan hingga saat ini kita merasakan yang dulu tidak pernah mendengar sholawat. Sekarang bisa dengan mudah mendengar sholawat baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu melalui handphone, televisi dan lain-lain.
10. Kaitannya dengan syair-syair ataupun irama yang menjadikan itu menarik terhadap berbagai kalangan, mungkin saja yang membuat menarik itu adalah dari arti dari lirik-lirik tersebut. Jadi ketika orang tahu ataupun pendengar tahu, itu pastinya akan lebih cinta dan lebih suka akan sholawat yang dilantunkan bersamaan dengan seni hadrah habsyi. Kemudian yang kedua adalah dengan maraknya saat ini itu grup-grup sholawat membawakan lagu-lagu Jawa. Hal itu sangat membantu masyarakat yang tidak tahu dengan lirik-lirik Arab, itu menjadikan mereka tahu artinya secara langsung, ikut mendalami dan juga merasakan apa yang ada di dalam lirik sholawat tersebut.

11. Kaitannya dengan peran pemerintah dalam mendukung seni hadrah habsyi, yang pertama adalah pemerintah desa, Itu ikut berkontribusi, misal seperti menyumbangkan beberapa uang untuk membeli alat dan sebagainya. Kadang-kala itu juga ada pemdes yang membuatkan seragam, membelikan alat, itu adalah salah satu bentuk kontribusi ataupun peran dalam memajukan seni hadrah habsyi. Kemudian yang kedua adalah mengundang hadrah habsyi untuk meramaikan berbagai acara, baik itu acara tingkat desa, tingkat kecamatan, ataupun tingkat kabupaten. Nah itu secara tidak langsung adalah menjadi salah satu bentuk untuk memajukan seni hadrah habsyi yang ada di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Rembang.
12. Nah untuk kolaborasi di dalam penyebaran Islam, itu yang paling menonjol saat ini adalah Majelis Sholawat. Majelis Sholawat itu adalah kolaborasi antara seni hadrah dan juga dakwah Islam, atau ceramah penyebaran dakwah Islam. Jadi itu menjadikan momen yang sangat krusial, momen yang cukup strategis untuk penyebaran dakwah Islam. Misalkan, atau andai kata, tidak ada seni hadrah habsyi, kajiannya hanya ceramah, itu mungkin hanya satu kalangan saja yang akan ikut meramaikan. Namun dengan adanya seni hadrah habsyi, jadi kolaborasi itu ya, seni hadrah habsyi dengan dakwah penyebaran ajaran Islam, itu menjadikan beberapa kalangan ikut hadir, kemudian syukur-syukur tambah cinta terhadap Majelis Sholawat.
13. Untuk tantangan yang dihadapi hadrah habsyi di dalam era modern saat ini, tentunya ada banyak. Misal seperti saat ini, sangat banyak grup-grup selain hadrah. Ada yang namanya grup dangdut, konser pop, dan lain-lain, di era modern saat ini itu berkembang dengan sangat pesat. Jadi apabila seni hadrah habsyi tidak mengikuti zaman, tidak memaksimalkan menggunakan digital dengan baik, maka di tahun-tahun yang akan datang, akan hilang, akan tergerus oleh zaman dan mungkin akan digantikan oleh kelompok-kelompok ataupun komunitas lain seperti dangdut ataupun konser-konser yang lainnya.
14. ( Kosong )
15. Peran hadrah habsyi dalam acara keagamaan di kota Rembang. Untuk di kota-kota lain mungkin perkembangan seni hadrah tidak sepesat apa yang ada di Kabupaten Rembang. Tepatnya di Kabupaten Rembang, perkembangan seni hadrah habsyi itu sangatlah besar. Jadi peran yang ada untuk acara-acara keagamaan itu juga sangat lebih besar. Yang pertama itu adalah meramaikan acara keagamaan seperti halnya acara selamatan pada bayi kemudian peringatan Maulid Nabi lalu lalu peringatan Hari Kemerdekaan dan lain sebagainya,

biasanya mengundang habib habib yang diiringi dengan grup hadroh, kemudian yang kedua adalah untuk membantu atau ikut berperan, berkontribusi dalam membuat konsep-konsep yang akan dijalankan pada saat acara majelis shalawat tersebut berlangsung.

16. Jadi untuk kaitanya dengan inovasi, jadi memang benar apabila seni hadrah, komunitas hadrah habsyi tidak mengikuti perkembangan zaman, maka juga akan tertinggal. Inovasi-inovasi dulu itu tidak ada yang namanya irama seperti yang saat ini, itu belum ada. Jadi iramanya dulu seperti habib syaikh, seperti itu saja. Kalau sekarang kan iramanya menjadi macam-macam dan sangat banyak. Kemudian munculnya alat-alat baru yang digunakan di dalam seni hadrah. Dulu itu tidak ada yang namanya hadrah menggunakan alat rik ataupun tamborin, itu sekarang saat ini muncul. Kemudian biasanya gendang yang dipakai di dalam acara-acara dangdut koplo, itu pun sekarang juga dipakai di dalam seni hadrah habsyi. Tujuannya adalah satu, untuk mempertahankan seni hadrah habsyi supaya bisa mengikuti arus perkembangan zaman yang ada seperti saat ini.
  
17. Peran penting dalam pendidikan, peran penting dalam melestarikan seni hadrah habsyi. Itu biasanya ada ketika di dalam sekolahan kegiatan satu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Itu tidak semua sekolahan ada, tapi ada beberapa sekolahan yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Isinya salah satunya adalah seni hadrah habsyi. Kemudian yang kedua adalah pada acara classmeeting. Pada saat classmeeting itu terdiri dari beberapa lomba-lomba yang akan diisi oleh semua kelas yang bertanding untuk memperebutkan juara. Untuk lomba-lombanya bervariasi dan macam-macam. Salah satunya yang terjadi adalah lomba hadrah habsyi. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi peran yang mendorong untuk memajukan perkembangan dari seni hadrah habsyi itu sendiri.
  
18. Kaitannya dengan manfaat sosial yang saya tahu, masyarakat-masyarakat yang awam, yang mulanya tidak tahu dan tidak tertarik dengan sholawat, itu menjadi tahu. Jadi yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang kemudian tidak suka menjadi suka, kemudian yang suka menjadi tambah suka. Itu adalah kaitannya dengan manfaat sosial. Kemudian manfaat sosial yang kedua adalah dengan adanya seni hadrah habsyi, itu menjadi daya tarik masyarakat untuk hadir di dalam majlis sholawat. Nah, uniknya di dalam majlis sholawat itu tidak hanya ikut bersholawat saja, tetapi juga ada kajian ilmu dan pedoman hidup yang akan didapatkan apabila masyarakat ikut antusias mengikuti kegiatan majlis sholawat tersebut.

19. Tanggapan masyarakat Rembang terhadap upaya pelestarian musik Hadroh sebagai bagian dari warisan budaya cenderung positif, terutama di kalangan komunitas yang religius dan para pelaku seni lokal yang menganggap Hadroh sebagai bagian penting dari identitas budaya dan agama. Masyarakat mendukung inisiatif pelestarian melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan lomba seni Hadroh, karena musik ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keagamaan tetapi juga mempromosikan kebersamaan. Namun, tantangan muncul dari generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya populer modern, sehingga diperlukan pendekatan inovatif untuk menarik minat mereka dalam pelestarian Hadroh, seperti menggabungkannya dengan media digital atau kolaborasi dengan musik kontemporer.
  
20. Untuk harapan saya adalah seni hadrah habsyi terutama yang ada di rembang ini tetap maju seperti saat ini, tetap berkembang, boleh menggunakan inovasi-inovasi baru yang muncul, mengikuti sesuai perkembangan zaman asalkan tidak melenceng dari ajaran syariah Islam dan tetap menyebarkan ajaran islam dengan caranya tersendiri.



## LAPORAN HASIL WAWANCARA RISET

KELOMPOK : 3

KELAS: XI MIPA 1

Judul penelitian : *“Eksistensi Seni Hadroh Habsyi dalam Penyebaran Dakwah Agama Islam di Era Modern”*

Responden yang diwawancarai : H. Agus Said Murod Kholid

Waktu wawancara : Kamis, 26 September 2024, Ds. Lodan, Kec.Sarang, Kab. Rembang

Pukul 20.02

Tempat wawancara : Pondok Pesantren Miftahul Huda

Hasil wawancara

Soal:

1. Bisa Anda ceritakan sejarah dan asal mula seni Hadroh Habsyi?
2. Menurut Anda, bagaimana Hadroh Habsyi berperan dalam penyebaran dakwah Islam?
3. Bagaimana Hadroh Habsyi beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini?
4. Bagaimana efektivitas Hadroh Habsyi dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dibandingkan dengan metode dakwah lainnya?
5. Bagaimana Hadroh Habsyi menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam bagi pendengarnya?
6. Bagaimana Hadroh Habsyi mempertahankan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi?
7. Bisa Anda jelaskan peran komunitas Hadroh dalam mengadakan pertunjukan dan acara keagamaan di daerah Anda?
8. Bagaimana pandangan Anda mengenai minat generasi muda terhadap seni Hadroh Habsyi?
9. Seberapa besar peran media sosial dalam penyebaran Hadroh Habsyi di era digital ini?
10. Apa yang membuat irama dan syair-syair Hadroh Habsyi begitu menarik bagi berbagai kalangan?
11. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung dan mempromosikan Hadroh Habsyi?
12. Sejauh mana kolaborasi antara kelompok Hadroh dalam menyebarkan dakwah Islam?
13. Apa saja tantangan yang dihadapi seni Hadroh Habsyi dalam konteks modern?
14. Bagaimana Hadroh Habsyi berinteraksi dengan pengaruh budaya lain di era globalisasi?

15. Bagaimana peran Hadroh Habsyi dalam acara keagamaan lokal di daerah Rembang?
16. Apa saja inovasi yang telah dilakukan dalam seni Hadroh untuk tetap relevan di era modern?
17. Seberapa penting peran pendidikan dalam melestarikan dan mengembangkan seni Hadroh Habsyi?
18. Bagaimana Hadroh Habsyi berinteraksi dan berkolaborasi dengan bentuk seni dan budaya lokal lainnya di daerah Anda? Apa manfaat sosial yang dirasakan masyarakat dari pertunjukan Hadroh Habsyi?
19. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap upaya pelestarian musik Hadroh sebagai bagian dari warisan budaya di Rembang?
20. Apa harapan Anda untuk masa depan Hadroh Habsyi dalam konteks dakwah Islam di era modern?

Jawaban:

1. Seni Hadroh Habsyi berasal dari tradisi musik Arab yang dibawa oleh para pedagang dan ulama dari Yaman ke Nusantara. Nama "Habsyi" merujuk pada Habasyah (Abyssinia), sebuah wilayah yang kini meliputi Ethiopia dan Eritrea, yang pada masa lalu menjadi bagian dari pusat perkembangan Islam di Afrika. Seni ini berkembang sebagai salah satu bentuk pujian kepada Nabi Muhammad SAW, menggunakan instrumen perkusi seperti rebana, yang sering digunakan untuk mengiringi lantunan shalawat dan syair-syair keagamaan.
2. Hadroh Habsyi memainkan peran penting dalam dakwah Islam karena ia menyampaikan pesan-pesan keagamaan melalui seni yang mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Melalui irama yang merdu dan syair yang penuh dengan pujian dan nilai-nilai Islam, Hadroh Habsyi dapat menyentuh hati dan menarik perhatian orang yang mendengarnya, baik dari kalangan awam maupun terpelajar. Ini menjadikan hadroh sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang lebih emosional dan estetis..
3. Di era digital ini, Hadroh Habsyi beradaptasi dengan menggunakan media sosial dan platform streaming untuk menyebarkan karya-karyanya. Banyak kelompok hadroh yang kini memanfaatkan YouTube, Instagram, dan aplikasi musik lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di luar negeri. Ini memungkinkan seni hadroh untuk terus hidup dan berkembang meskipun di tengah tantangan modernisasi.

4. Untuk efektivitas, Hadroh Habsyi memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan Islam melalui pendekatan emosional dan estetis. Dibandingkan dengan metode dakwah yang lebih formal seperti ceramah, hadroh dapat lebih mudah diterima karena bersifat hiburan yang mendidik. Ia menyentuh aspek perasaan dan spiritualitas, yang kadang sulit dicapai oleh metode dakwah lainnya.
5. Jadi, atmosfer spiritual itu dapat terjadi melalui irama perkusi yang ritmis dan lantunan syair yang penuh cinta kepada Nabi Muhammad SAW, Hadroh Habsyi mampu menciptakan suasana spiritual yang mendalam. Pendengar sering kali merasa terbawa suasana khusyuk dan terharu, terutama ketika syair-syair yang dilantunkan menggambarkan keagungan Nabi dan kecintaan umat kepada beliau. Ini membantu menghubungkan pendengar dengan nilai-nilai spiritual Islam.
6. Terkait hadrah habsyi dalam mempertahankan nilai-nilai islam terhadap arus globalisasi. Untuk mempertahankan nilai-nilai Islam, kelompok hadroh berusaha menjaga keaslian syair dan irama yang dibawakan. Meskipun ada adaptasi dalam instrumen dan gaya penampilan, mereka tetap berpegang pada prinsip-prinsip keagamaan dan keindahan akhlak dalam setiap pertunjukan. Ini penting untuk memastikan bahwa seni hadroh tetap menjadi sarana dakwah yang murni dan tidak terdistorsi oleh pengaruh budaya luar yang negatif.
7. Komunitas hadroh sering kali berperan aktif dalam mengadakan pertunjukan di berbagai acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan pengajian. Mereka juga terlibat dalam acara-acara sosial seperti pernikahan dan khitanan, di mana mereka menyebarkan suasana religius melalui penampilan seni yang menghibur. Di daerah saya, komunitas hadroh menjadi bagian penting dari setiap acara keagamaan, membantu menjaga tradisi dan mempererat tali silaturahmi antarumat.
8. Mengenai minat generasi muda terhadap seni hadrah habsyi, Minat generasi muda terhadap Hadroh Habsyi cukup beragam. Ada yang tertarik karena nilai estetikanya, ada juga yang melihatnya sebagai cara untuk mengekspresikan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW dan agama Islam. Tantangannya adalah bagaimana membuat hadroh tetap relevan dan menarik bagi mereka tanpa mengorbankan keaslian dan nilai-nilai keagamaannya.
9. Untuk kaitannya dengan peran digital itu sangat besar. Media sosial berperan besar dalam penyebaran Hadroh Habsyi. Banyak kelompok hadroh yang

memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk mempublikasikan video latihan, pertunjukan, dan shalawat mereka. Ini membuat seni hadroh lebih mudah diakses oleh generasi muda yang lebih aktif di dunia digital, dan memperluas jangkauan dakwah mereka.

10. Kaitannya dengan syair-syair ataupun irama yang menjadikan itu menarik terhadap berbagai kalangan, mungkin saja iya Irama dan syair Hadroh Habsyi memiliki daya tarik tersendiri karena menggabungkan ritme perkusi yang dinamis dengan lirik yang penuh makna spiritual. Syair-syairnya sering kali memuat pujian kepada Nabi dan kisah-kisah yang menggugah hati, menjadikannya tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sarana refleksi spiritual.
11. Peran pemerintah dalam mendukung Hadroh Habsyi bisa dilakukan melalui dukungan pada festival-festival seni tradisional Islam, pemberian dana bantuan untuk kelompok-kelompok hadroh, serta memfasilitasi ruang-ruang bagi pertunjukan hadroh. Ini penting untuk menjaga eksistensi seni hadroh sebagai bagian dari kekayaan budaya dan keagamaan bangsa.
12. Kolaborasi antar kelompok hadroh sangat membantu dalam menyebarkan dakwah Islam secara lebih luas. Mereka sering kali mengadakan acara bersama, baik dalam bentuk festival maupun pengajian akbar, yang tidak hanya mempererat tali persaudaraan tetapi juga meningkatkan kualitas dakwah yang disampaikan.
13. Tantangan yang dihadapi Hadroh Habsyi saat ini termasuk persaingan dengan hiburan modern yang lebih populer, serta adanya kekhawatiran bahwa nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam seni hadroh dapat tergeser oleh kepentingan komersial. Oleh karena itu, penting bagi komunitas hadroh untuk terus menjaga keaslian dan nilai-nilai keagamaan dalam setiap penampilannya.
14. Kaitannya dengan pengaruh budaya lain di era globalisasi, hadroh Habsyi berinteraksi dengan budaya lain melalui adaptasi alat musik modern dan kolaborasi dengan genre musik yang berbeda. Meski begitu, kelompok hadroh khususnya di daerah Rembang berusaha menjaga agar pengaruh luar tidak mengubah nilai keagamaan yang terkandung dalam seni ini.
15. Peran hadrah habsyi dalam acara keagamaan di kota Rembang. Untuk di kota-kota lain mungkin perkembangan seni hadrah tidak sepesat apa yang ada di

Kabupaten Rembang. Tepatnya di Kabupaten Rembang, perkembangan seni hadrah habsyi itu sangatlah besar. Hadroh Habsyi menjadi bagian tak terpisahkan dari acara-acara keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, seperti halnya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sekarang ini, dan acara keluarga. Kehadirannya memperkuat nuansa religius dan membangkitkan semangat keislaman masyarakat setempat.

16. Jadi untuk kaitanya dengan inovasi, grup-grup hadroh di seluruh Indonesia khusus di wilayah Rembang memiliki inovasinya sendiri. Adapun inovasi yang dilakukan termasuk menggunakan alat musik modern, menyisipkan lirik dalam bahasa Indonesia, dan berkolaborasi dengan seniman lokal lainnya. Ini membuat Hadroh lebih diterima oleh kalangan muda tanpa mengubah esensi aslinya.
17. Peran penting dalam pendidikan, peran penting dalam melestarikan seni hadrah habsyi. Itu biasanya ada ketika di dalam sekolahan kegiatan satu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Itu tidak semua sekolahan ada, tapi ada beberapa sekolahan yang mempunyai kegiatan ekstrakurikuler. Isinya salah satunya adalah seni hadrah habsyi. Kemudian yang kedua adalah pada acara classmeeting. Pada saat classmeeting itu terdiri dari beberapa lomba-lomba yang akan diisi oleh semua kelas yang bertanding untuk memperebutkan juara. Untuk lomba-lombanya bervariasi dan macam-macam. Salah satunya yang terjadi adalah lomba hadrah habsyi. Hal tersebut secara tidak langsung menjadi peran yang mendorong untuk memajukan perkembangan dari seni hadrah habsyi itu sendiri.
18. Kaitannya dengan manfaat sosial yang saya tahu, Pertunjukan Hadroh Habsyi memberikan manfaat sosial yang besar, terutama dalam mempererat hubungan antarwarga dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Hadroh sering kali menjadi bagian dari acara-acara seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan perayaan pernikahan, di mana masyarakat dari berbagai kalangan berkumpul dan berinteraksi. Selain itu, melalui syair-syair yang penuh dengan pesan moral dan keagamaan, hadroh berfungsi sebagai media dakwah yang lembut dan edukatif, memberikan alternatif hiburan yang mendidik dan menciptakan suasana religius yang menenangkan.
19. Masyarakat Rembang umumnya mendukung upaya pelestarian Hadroh Habsyi sebagai warisan budaya Islam, melihatnya sebagai identitas kultural dan religius yang penting dijaga. Dukungan ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam berbagai acara hadroh dan pengembangan komunitas hadroh lokal. Meski tantangan seperti minat generasi muda yang berkurang ada, upaya adaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan kreatif lainnya

diharapkan dapat membuat Hadroh Habsyi tetap hidup dan relevan, tidak hanya sebagai warisan budaya tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif di era modern.

20. Harapan saya untuk masa depan Hadroh Habsyi dalam konteks dakwah Islam di era modern adalah agar seni ini tetap dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kreatif dan inklusif. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan platform media sosial, Hadroh Habsyi bisa menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan dunia digital. Saya juga berharap Hadroh Habsyi terus berinovasi tanpa kehilangan esensi spiritualnya, misalnya dengan menyisipkan lirik-lirik yang relevan dengan isu-isu sosial dan keagamaan saat ini. Dengan demikian, Hadroh Habsyi dapat menjadi media dakwah yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan pencerahan dan inspirasi bagi masyarakat luas, sekaligus menjaga keberlanjutan tradisi Islam yang kaya dan bermakna.